

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat difabel adalah seseorang yang menderita kekurangan fisik, intelektual, mental, maupun sensorik dengan kondisi yang lama dan mengalami kesulitan dalam berinteraksi kepada masyarakat secara efisien dan juga penuh seperti masyarakat normal lainnya.¹ Difabel menurut Disabled World adalah seseorang yang mengalami kekurangan dalam fisiknya dan berbeda daripada orang-orang pada umumnya. Akan tetapi, dapat dalam waktu berbeda dapat terjadi pula kepada masyarakat-masyarakat yang normal lainnya.² Menurut KBBI difabel diartikan sebagai tidak mampuan atau terjadinya keterbatasan fisik ataupun psikis yang mengakibatkan ketidakmampuan dalam berkegiatan sehari-hari, atau dapat disebut dengan situasi tidak dapat beraktifitas dalam kesehariannya sesuai dengan pada umumnya.³ Menurut Daniel Mont disabilitas didefinisikan sebagai keadaan sebuah tubuh, mental, ataupun psikis yang membatasi kegiatan seseorang dalam melakukan kesehariannya.⁴

Manula atau yang kita sebut dengan lansia merupakan tahap akhir dari sebuah hidup manusia yang berproses secara alami dan tidak dapat dihindari oleh setiap individu di dunia.⁵ Ekasari mendefinisikan lansia sebagai tingkatan usia seseorang yang sudah tergolong dalam tahapan akhir masa hidup seseorang.⁶ Menurut WHO (World Health Organization) mendefinisikan lansia sebagai masyarakat-masyarakat yang sudah menginjak umur 60 tahun.⁷ Sedangkan menurut Erni Setiyorini Lansia adalah Masyarakat yang sudah dimelewati usia 60 tahun yang mengalami dampak

¹ BPS, Disabilitas Dalam Angka [BPS Provinsi DKI Jakarta](#)

² Disabled World, Disability News, Information, and Resource ([Disabled World: Disability News and Information \(disabled-world.com\)](#))

³ KBBI, 2 Arti Kata Disabilitas di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) [2 Arti Kata Disabilitas di Kamus Besar Bahasa Indonesia \(KBBI\) \(lektur.id\)](#)

⁴ Mont Daniel, Measure Disability Prevalence (Social Protection, 2007) hal. 2 ([PDF Measuring Disability Prevalence, Social Protection Discussion Paper, No. 0706, World Bank 2007 \(researchgate.net\)](#))

⁵ Haikal Alpin, Hubungan Fungsi Gerak Sendi Dengan Tingkat Kemandirian Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Kabupaten Gowa. *JKSHSK*, vol.1 no.1 (Juli,2016) 897-903

⁶ Mia Fatma Ekasari Dkk. Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Konsep Dan Berbagai Intervensi (Malang:Wineka Media, 2018) hal. 5

⁷ WHO, Ageing and Health [Ageing and health \(who.int\)](#)

biokimia, anatomi, dan fisiologis didalam fisiknya, yang berakibat pada pertumbuhan dan juga daya guna tubuh secara keseluruhan.⁸

Pada saat ini pelayanan publik masih belum berpihak terhadap penyandang difabel dan lansia karena, masih terdapat kurangnya alat-alat yang disediakan untuk difabel dan lansia dan juga kepedulian pemerintah terhadap difabel dan juga lansia yang masih terbilang kurang. Seperti contohnya adalah kurangnya masyarakat dalam memprioritaskan orang difabel dalam mengantri terlebih dahulu di antrian dan juga kurangnya fasilitas tempat duduk di tempat umum. Seperti yang terjadi di Kapanewon Depok, meluapnya masyarakat yang akan mengantri dalam mengurus berkas di Kantor Kapanewon Depok pada saat Covid-19 hal ini berdampak pada pelayanan publik di Kantor Kapanewon Depok dengan kurangnya fasilitas layanan publik seperti tidak tersedianya tempat duduk, tidak tersedianya loket secara pribadi, dan tidak tersedianya layanan khusus hal ini menyebabkan ketidakadilan yang diberikan pemerintah kepada masyarakat difabel dan juga lansia di Kapanewon Depok. Selain terkait adanya Covid-19, dengan luas wilayah Depok yang besar dapat menghambat perjalanan bagi penyandang difabel dan lansia dalam mengurus berkas di kantor Kapanewon Depok, maka dari itu Kapanewon Depok memberika solusi terkait masalah ini yaitu terciptanya inovasi Kado Untuk Dllan, yang merupakan kepanjangan dari Kendaraan Antar Dokumen bagi Difabel dan juga Lansia yang diperuntukan bagi kalangan disabel dan juga lansia untuk mengantar berkas dan dokumen.

Bedasarkan pada buku Agregat Kependudukan Kabupaten Sleman Semester II Di Kapanewon Depok Tahun 2022 angka masyarakat penyandang difabel mencapai 287 jiwa dengan 166 jiwa pria dan 121 jiwa wanita. Sama halnya dengan lansia atau seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas karena berkurangnya tenaga sehingga warga lansia juga harus diperhatikan khusus di lingkungannya. pada tahun 2022 jumlah lansia diperkirakan jumlah lansia 18.273 Jiwa dengan total 8.248 Jiwa Pria dan 10.025 wanita.

Bedasarkan pada buku Agregat Kependudukan Kabupaten Sleman Semester II Di Kapanewon Depok Tahun 2023 jumlah penduduk disabilitas mencapai total 546 jiwa dengan 297 jiwa pria dan juga 249 jiwa wanita, sama halnya dengan lansia pada tahun 2023 mencapai total 1.592 jiwa dengan 7.969 jiwa pria dan juga 9.623 jiwa wanita Dengan banyaknya jumlah masyarakat difabel dan juga lansia yang lumayan banyak di Kapanewon Depok hal ini juga sangat memerlukan perhatian khusus dilingkungannya, termasuk didalam bidang pemerintahan dan pelayanan publik maka dari itu instansi pemerintahan memerlukan inovasi sebagai solusi permasalahannya.

⁸ Erni Setiyorini, M.Kep dan Ning Arti Wulandari, M.Kep Asuhan Keperawatan Lanjut Usia Dengan Penyakit Degeneratif (Malang:Media Nusa Creative, 2018) vol. 1 hal. 2

Menurut Hadi Prabowo inovasi sangat penting didalam pelayanan publik sebab inovasi dapat membantu dalam solusi permasalahan dipelayanan publik terkait efisiensi, kualitas, dan efektivitas kepada masyarakat.⁹ Sedangkan menurut Nazirah (2022) inovasi didefinisikan sebagai sebuah pemikiran, proses, tempat yang dianggap baru oleh seseorang ataupun sekelompok orang.¹⁰ Agar menciptakan sebuah kesetaraan bagi seluruh masyarakat, pemerintah dapat memberikan fasilitas berupa pelayanan publik yang inklusif bagi masyarakat difabel dan juga lansia seperti yang terdapat di Undang-Undang no 8 Tahun 2016 mengenai pemberian fasilitas yang baik dan juga memberikan pelayanan yang baik bagi penyandang difabel¹¹. Komponen yang harus ada didalam pelayanan publik inklusif yaitu tersedianya jasa bagi para penyandang difabel dan juga pelayanan publik. pelayanan publik menurut Undang-Undang Nomor 25 tahun 2009 diartikan sebagai serangkaian pelaksanaan guna memenuhi kepentingan pelayanan yang sudah diatur didalam perundang-undangan oleh setiap masyarakat dalam barang, tenaga kerja, maupun administratif yang diadakan oleh instansi pelayanan. Didalam Peraturan Menteri PANRB No. 30 tahun 2014 mendefinisikan inovasi pelayanan publik sebagai alternatif jenis pelayanan publik dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat¹² secara langsung maupun tidak langsung yang berupa sejenis gagasan maupun ide pokok yang memiliki sifat orisinal maupun adaptasi/modifikasi.

Penelitian ini dibahas menggunakan atribut inovasi yang diangkat dari buku *Diffusion of Innovation* milik Rogers (1983) yang mengartikan inovasi sebagai sebuah ide, praktik, maupun obyek yang diakui baru oleh seseorang atau kelompok lainnya. Rogers juga mendiskripsikan mengenai lima atribut dalam inovasi yaitu *relative advantage*, *Compatibility*, *Complexity*, *Triability* dan *Observability* yang menjadi kajian dalam pelaksanaan program tersebut. Penulis menggunakan teori ini sebab mendekati kajian yang akan ditulis yakni Kado Untuk Dilan, dan mampu memberikan jawaban mengenai optimalisasi sebuah inovasi secara akurat.

Dalam riset yang penulis kaji dapat difokuskan guna menganalisis inovasi mengenai pelayanan publik terutama pelayanan administrasi kependudukan bagi difabel maupun lansia melalui program Kado Untuk Dilan di Kapanewon Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam riset tersebut sangat penting dilakukan sebab menginformasikan kekurangan dan kelebihan dari inovasi Kado Untuk Dilan di dalam pelayanan administrasi kependudukan bagi difabel dan lansia di Kapanewon Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta berupa terdapat inovasi yaitu

⁹ Dr. Hadi Prabowo, M.M. *Inovasi Pelayanan pada organisasi publik*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2022) hal. 22 vol.1

¹⁰ Manajemen Perubahan dan Inovasi, Ainun Nazirah, S.Pd., M.Si. (Insan Cendekia Mandiri, 2022) hal. 67 Vol.1 #

¹¹ Undang-Undang No.8 Tahun 2016 mengenai penyandang disabilitas

<https://peraturan.bpk.go.id/Details/37251/uu-no-8-tahun-2016>

¹² Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 30 Tahun 2014 tentang Pedoman Inovasi Pelayanan Publik

<https://peraturan.bpk.go.id/Details/132748/permen-pan-rb-no-30-tahun-2014>

pengiriman berkas yang didedikasikan kepada warga difabel maupun lansia karena, masalah membludaknya warga difabel dan lansia diantrian ketika pandemi tahun 2019. Oleh karena itu, analisis inovasi pelayanan administrasi kependudukan bagi difabel dan lansia melalui program Kado Untuk Dilan perlu dilakukan guna mengetahui kemampuan program tersebut dapat memberikan manfaat dan bantuan bagi masyarakat difabel dan lansia di Kapanewon Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka pertanyaan utama penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Program Kendaraan Antar Dokumen Untuk Difabel dan Lansia sebagai inovasi pelayanan publik Inklusif di Kapanewon Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaimana dampak program Kendaraan Antar Dokumen Untuk Difabel dan Lansia untuk pelayanan administrasi kependudukan bagi difabel dan lansia di Kapanewon Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta?

1.3 Tujuan Masalah

1. Menganalisis Inovasi Pelayanan Administrasi Kependudukan Bagi Difabel dan Lansia (Kado Untuk Dilan) melalui Program Kado Untuk Dilan di Kapanewon Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
2. Mengetahui dampak Program Kendaraan Antar Dokumen Untuk Difabel dan Lansia (Kado Untuk Dilan) untuk pelayanan administrasi kependudukan bagi difabel dan lansia

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Menurut Teori :

1. Memberikan informasi terkait program Kendaraan Antar Dokumen Untuk Difabel dan Lansia (Kado Untuk Dilan) di kecamatan Depok, Sleman Yogyakarta bagi difabel dan lansia
2. Dapat sebagai bahan kajian terkait pembahasan inovasi guna penelitian yang sejenisnya .

1.4.2 Manfaat praktis :

1. Bagi penulis :

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman, informasi, dan pengetahuan dalam bidang ilmu pemerintahan terkait Inovasi pelayanan publik dalam program Kendaraan Antar Dokumen Untuk Difabel dan Lansia bagi difabel dan lansia (Kado Untuk Dilan)

2. Bagi Objek Penelitian :

Dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam efektivitas dalam membuat dan mengelola program apakah dapat berdampak baik sesuai dengan yang direncanakan dan dilaksanakan.

1.4.3 Sistematika Penulisan :

Sistematika dalam penulisan penelitian ini adalah :

Bab I Pendahuluan

Dalam Bab I ini berisikan mengenai latarbelakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan juga sistematika penulisan

Bab II Tinjauan Pustaka

Dalam Bab II Berisikan tentang landasan teori-teori mengenai penelitian ini

Bab III Metode Penelitian

Dalam Bab III ini berisikan tentang pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, kerangka pikir, dan penelitian terdahulu

Bab IV Pembahasan

Dalam Bab IV ini berisikan tentang gambaran umum program dan juga efektivitas program.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Dalam Bab V ini berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian ini